

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik sangat penting bagi tenaga medis khususnya perawat, karena komunikasi yang baik dapat berdampak signifikan pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Komunikasi terapeutik merupakan salah satu metode yang perlu dimiliki tenaga kesehatan untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien, melalui pemberian informasi yang tepat dan akurat, sehingga dapat mendukung pasien dalam proses pemulihan (Adriana Aprilia, 2021). Penting bagi tenaga kesehatan untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan komunikasi terapeutik.

Perawat yang baru menyelesaikan pendidikan umumnya memiliki pengalaman terbatas dalam berinteraksi langsung dengan pasien. Akibatnya, sering muncul idealisme yang tinggi terhadap proses keperawatan, yang tidak selalu sejalan dengan realitas di lapangan, khususnya saat memberikan perawatan pada pasien dengan kondisi kompleks (Leonard & Stephens, 2022) dikutip dari jurnal (Hasan & Bachtiar, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan di Turki menyebutkan bahwa 76% dari 249 mahasiswa keperawatan yang bekerja di klinik mengalami kesulitan dalam hal komunikasi. Beberapa penelitian juga mengungkapkan hasil mengenai pengetahuan komunikasi terapeutik di kalangan mahasiswa (Simamora et al., 2022).

Berdasarkan laporan dari *Institute of Medicine* di Amerika Serikat, di negara bagian Utah dan Colorado ditemukan kejadian tidak diharapkan sebesar 2,9%, dengan 6,6% di antaranya berujung pada kematian. Sebanyak 53% dari insiden tersebut sebenarnya dapat dicegah (*preventable adverse events*) kesalahan seperti ini terjadi bukan karena kurangnya keterampilan teknis, melainkan karena informasi yang tidak tersampaikan dengan jelas, tidak tepat waktu, atau tidak dipahami oleh pasien maupun antar tenaga kesehatan. Ketika perawat menerapkan komunikasi terapeutik, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan keluhan, mengklarifikasi harapan pasien, dan memberikan edukasi yang tepat (Wardhani et al., 2023).

Studi di RS Keluarga Kita, Kabupaten Tangerang, menemukan bahwa komunikasi internal yang buruk juga menyebabkan penurunan kualitas pelayanan. Faktor-faktor seperti perbedaan persepsi, perubahan alur kerja, dan ketidakmampuan menyampaikan informasi secara tepat berkontribusi terhadap masalah ini (Ardyanto & Yuliyana, 2023). Pada kenyataannya, tenaga kesehatan dalam layanan kesehatan belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan komunikasi terapeutik, bahkan dalam beberapa kasus tidak menerapkan sama sekali, meski materi tersebut telah dipelajari selama perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa profesi di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gajah Mada, ditemukan bahwa sebagian besar responden (86,9%) memiliki skor komunikasi terapeutik yang rendah (Sukarno, 2022).

Survei kuisisioner kepada 15 mahasiswa keperawatan pada tanggal 12 Desember 2024, untuk melihat tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik pada mahasiswa keperawatan tahun 2022. Hasil survei kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami konsep komunikasi terapeutik serta tahapan - tahapannya, yang mencakup fase pra- interaksi, orientasi, kerja, dan terminasi. Namun, hasil survei juga mengungkapkan bahwa dari 15 mahasiswa yang disurvei, hanya 3 yang menerapkan seluruh rangkaian fase komunikasi terapeutik dengan lengkap, 7 mahasiswa tidak melakukan fase

orientasi, sementara 5 mahasiswa tidak melakukan fase terminasi.

Sebagai generasi baru yang akan melanjutkan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan perlu adanya suatu perbaikan ke depan. Minimnya penelitian mengenai penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa kajian ini masih berada pada tahap awal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan awal dalam mempersiapkan dan memaparkan penggunaan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa keperawatan, khususnya saat mereka berada di lahan praktik klinik. Ketepatan penerapan komunikasi terapeutik sangat penting, karena dapat berperan dalam mencegah kesalahan medis seperti *medication error* yang kerap terjadi di rumah sakit akibat miskomunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Hal ini yang mendorong kami untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap komunikasi terapeutik di salah satu universitas swasta Tangerang, sebagai upaya untuk memahami kesiapan mereka dalam menerapkan keterampilan ini di dunia klinis yang nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik sangat penting bagi tenaga medis, khususnya perawat. Komunikasi yang baik dapat berdampak signifikan pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Komunikasi terapeutik berfungsi untuk membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, serta memberikan informasi yang akurat untuk membantu pasien mengatasi permasalahan selama proses perawatan. Pengetahuan yang baik tentang teknik komunikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam berinteraksi dengan pasien, banyak perawat baru lulus yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan ini di lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai komunikasi terapeutik. Kurangnya keterampilan dalam komunikasi terapeutik dapat

menyebabkan kesalahan perawatan dan buruknya kondisi klien. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Komunikasi Terapeutik,” dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan komunikasi terapeutik selama praktik lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan ke depan, dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi yang penting bagi para tenaga kesehatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap komunikasi terapeutik di salah satu universitas swasta di Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden seperti jenis kelamin dan rata-rata usia mahasiswa keperawatan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai konsep komunikasi terapeutik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap komunikasi terapeutik di salah satu universitas swasta di Tangerang?

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang komunikasi terapeutik serta menjadi dasar acuan bagi penelitian selanjutnya terkait komunikasi efektif dalam praktik keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Memberikan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap komunikasi terapeutik, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan peningkatan kompetensi.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap komunikasi terapeutik, sehingga dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai Bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti role play, simulasi kasus, dan pelatihan berbasis praktik agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil dalam penerapan komunikasi terapeutik.

3) Bagi Dosen/Pengajar

Memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap komunikasi terapeutik untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi terapeutik.